

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN
AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

PUTRI NADIA
NPM: 2002110029



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 21 Maret 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

PUTRI NADIA
NPM: 2002110029

Dengan judul:

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II

Drs. Tarmizi Gadeng, S.E.M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 21 Maret 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

PUTRI NADIA
NPM: 2002110029

Dengan judul:

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2020**

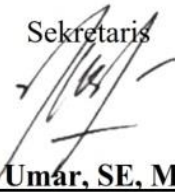
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 18 Maret 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, S.E.M.Si.,MM
NIK. 19700408 199401 1 001

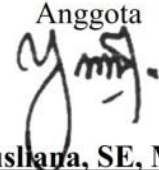
Sekretaris


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota


Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota


Yuslana, SE, M.Si
NIK. 19650310 199307 200 1

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 18 Maret 2024

Yang Menyatakan



Putri Nadia

PUTRI NADIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **PUTRI NADIA**
NPM : 2002110029
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2020.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 Maret 2024

Banda Aceh, 18 Maret 2024
Yang Menyatakan



PUTRI NADIA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, juga selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak menyumbangkan waktu dan pikirannya demi Skripsi ini.

2. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, dan juga selaku Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Ayahanda (Alm) Drs. Imran Amin, dan Ibunda Dra. Syamsidar serta semua keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbananan moral dan material yang tidak terkira
7. Teman-teman baik saya yang telah membantu dan mendorong saya sehingga penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amiin.

Wassalmualaikum Wr.Wb.

Banda Aceh, Februari 2024

Penulis

Putri Nadia

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
2.1. Landasan Teoritis	10
2.1.1 Struktur Modal	10
2.1.2 Pertumbuhan Penjualan	13
2.1.3 Profitabilitas	16
2.1.4 Aktivitas	19
2.2. Penelitian Sebelumnya	22
2.3. Kerangka Penelitian	25
2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal	25
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	26
2.3.3 Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal	27
2.4. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian	29
3.1.1 Sifat Studi	29
3.1.2 Jenis Investigasi	29
3.1.3 Horizon Waktu	30
3.1.4 Unit Analisis	31
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel	33

3.5. Teknik Analisis Data	34
3.6. Pengujian Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1 Statistik Deskriptif	40
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.1.3 Hasil Pengujian Regresi	46
4.2. Hasil Pengujian Hipotesis	48
4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	48
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	49
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga.....	49
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat.....	50
4.2.5 Koefisien Korelasi dan Determinasi	50
4.3. Pembahasan	34
4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal	51
4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	52
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	54
4.3.4 Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Kesimpulan	58
5.1. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1.1 Rata-rata Ekuitas, Liabilitas dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia	2
Tabel 1.2 Rata-rata Persentase Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1 Horizon Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	32
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian Rasio Perusahaan Sampel	40
Tabel 4.2 Uji Normalitas	42
Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas	45
Tabel 4.4 Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas.....	46
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Regresi	46
Tabel 4.6 Tabel Model Summary	50

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1.1 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Kimia Tahun 2018 - 2020	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sektor Kimia 2018 – 2020 yang menjadi sampel Penelitian	63
Lampiran 2	Rasio Keuangan Variabel Pertumbuhan Penjualan.....	64
Lampiran 3	Rasio Keuangan Variabel Profitabilitas	65
Lampiran 4	Rasio Keuangan Variabel Aktivitas Perusahaan	66
Lampiran 5	Rasio Keuangan Variabel Struktur Modal	67
Lampiran 6	SPSS Output	68

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN
AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018 - 2020**

Oleh

**PUTRI NADIA
NPM. 2002110029**

**Pembimbing : 1. Zulkifli Umar, S.E., M.Si, Ak.CA
2. Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si, MM**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Penelitian ini merupakan studi kausal dengan jenis data sekunder berdasarkan *pooled data* atau *time series* dengan pengujian hipotesis. Jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 3 tahun sehingga objek observasi sebanyak 39 pengamatan. Data dikumpulkan melalui laporan keuangan sektor kimia, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS V.22.0 For Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing – masing variabel independen berpengaruh terhadap struktur modal dan diketahui juga bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas secara bersama – sama berpengaruh terhadap stuktur modal pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Kata kunci : *pertumbuhan penjualan, profitabilitas, aktivitas, struktur modal.*

**THE EFFECT OF SALES GROWTH, PROFITABILITY AND COMPANY
ACTIVITIES ON CAPITAL STRUCTURE IN REGISTERED CHEMICAL
SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE
2018 - 2020**

**PUTRI NADIA
NPM. 2002110029**

**Pembimbing : 1. Zulkifli Umar, S.E., M.Si, Ak.CA
2. Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si, MM**

ABSTRACT

This research aims to analyze how much influence sales growth, profitability and company activity have on the capital structure of chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020. This research is a causal study with secondary data types based on pooled data or time series with testing hypothesis. The number of samples was 13 companies with 3 years of observation so that the observation objects were 39 observations. Data was collected through chemical sector financial reports, then processed and analyzed using multiple linear regression with the help of the SPSS V.22.0 For Windows program. The results of this research show that each independent variable has an effect on capital structure and it is also known that sales growth, profitability and activity together have an effect on capital structure in chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

Kata kunci : *sales growth, profitability, activity, capital structure.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat karena rasio tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, apabila perusahaan mengutamakan modal sendiri akan mengurangi biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan, namun disamping itu perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha atau ekspansi sehingga membutuhkan modal yang besar, dengan demikian selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana posisi *financial* perusahaan tersebut. Dalam melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Struktur modal yang optimal merupakan salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Struktur modal yang

optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga dapat memaksimumkan harga saham. Struktur modal dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt To Equity Ratio* (DER). Struktur modal yang optimal dapat berubah sepanjang waktu serta dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*). Perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2016:6-7).

Struktur modal digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan jaminan modal sendiri dan mengukur keseimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020, sehingga kondisi yang terjadi didalam perusahaan subsektor kimia saat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

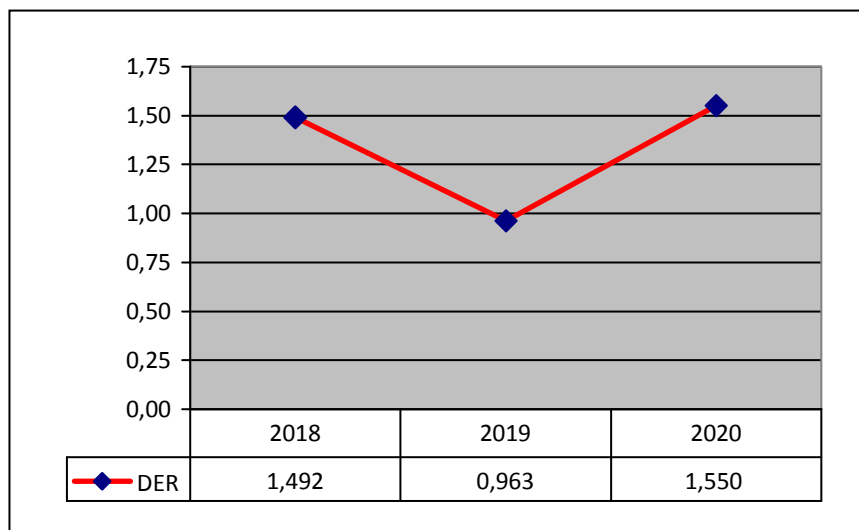
Tabel 1.1
Rata-rata Ekuitas, Liabilitas dan Profitabilitas pada Perusahaan
Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia

Tahun	2018	2019	2020
Rata-rata Ekuitas	57.969.409.267	103.330.773.069	96.160.587.162
Rata-rata Liabilitas	86.462.237.991	99.485.598.928	149.072.469.933
Rata-rata Profitabilitas	1.871.109.763	3.591.374.130	1.590.298.002

Sumber; idx.co.id (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui struktur modal yang berasal dari utang dari kreditur dengan jumlah modal sendiri, dari grafik berikut ini.

Gambar 1.1
Grafik Debt to Equity Ratio Perusahaan Sektor Kimia Tahun 2018-2020



Dalam hal ini struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan akan lebih aman dalam menggunakan utang. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung akan memilih untuk memperoleh modal kerja tambahan dengan menggunakan pinjaman. Perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi berkaitan dengan keuntungan perusahaan.

Fenomena yang terjadi dalam kurun waktu 2018-2020, pertumbuhan penjualan pada perusahaan subsektor kimia mengalami penurunan pada tahun 2019, yang disebabkan oleh penurunan harga komoditas. Berdasarkan laporan kinerja hanya Barito Pacific Tbk (BRPT) yang berhasil mencetak pertumbuhan penjualan, meski hanya naik 3,6% tetapi pendapatannya turun 9,3%. Selanjutnya

Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI) juga mencetak penurunan laba bersih sebesar 31%, dan beberapa perusahaan subsektor kimia lainnya yang mengalami hal yang sama (Tempo Bisnis, 2022).

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan laba emiten subsektor kimia sebagian besar disebabkan oleh penurunan harga komoditas. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan subsektor kimia mengalami fluktuasi. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Rata-rata Persentase Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan
Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Pertmbuhan Penjualan	Naik	Turun
2016	-27%	-	-
2017	25%	52%	-
2018	88%	63%	-
2019	21%	-	67%

Sumber; idx.co.id (2023)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa Pada tahun 2016 persentase rata-rata pertumbuhan penjualan berada pada angka -27%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan pada angka 25%, bahkan di tahun 2018 naik lagi secara signifikan hingga mencapai 88%, akan tetapi pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan pertumbuhan penjualan yang juga signifikan yaitu sebesar 67%. Sehingga, perusahaan yang mengalami penurunan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi target dalam penjualan produknya. Sedangkan perusahaan yang melebihi rata-rata menandakan bahwa perusahaan dapat mencapai target dalam menjual produknya (idx.co.id, 2023).

Selanjutnya, faktor profitabilitas juga diyakini dapat digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kinerja suatu perusahaan apakah sudah baik atau belum. Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Tingginya rasio profitabilitas pada suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi manajemen dengan memaksimalkan seluruh aset perusahaan dalam upayanya meningkatkan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam menggunakan utang (Setyawan dan Susilowati, 2018:176).

Menurut Mamduh (2018:42), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, karena jika profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan hutang dapat ditekan.

Laba ditahan akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Assets (ROA)*. *Pecking order theory* menyatakan, penggunaan *Return On Assets* dapat mencerminkan tingkat pengembalian (*return*) dari modal yang diinvestasikan perusahaan dari keseluruhan aktiva (Atmaja, 2017:68).

Selain pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, aktivitas juga salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Hery (2015:168) aktivitas dipakai sebagai indikator dalam mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas atas pemanfaatan sumber daya manusia yang memiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio yang tepat untuk mengukur aktivitas adalah rasio *Total Asset Turnover* dimana berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktivas dalam menghasilkan penjualan.

Penelitian sebelumnya yang peneliti temui mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian dengan variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal yang dilakukan Ismaida dan Saputra (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan positif berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Tidak sejalan dengan Bhawa dan Dewi (2015) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian dengan variabel profitabilitas terhadap struktur modal yang dilakukan Devi, et al (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Tidak sejalan dengan Marfuah dan Nurlaela (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian dengan variabel rasio aktivitas terhadap struktur modal yang dilakukan Said dan Jusmansyah (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TATO (*total asset*

turnover) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Tidak sejalan dengan Ismaida dan saputra (2016) mengatakan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dengan demikian, berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020.."**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan ini, yaitu :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, aktivitas dan pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan.

2. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan sebagai suatu kesempatan dalam menerapkan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ataupun memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian sejenis dengan mengembangkan variabel.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengacu pada batasan atau cakupan dari suatu penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian harus memiliki batasan tertentu agar dapat difokuskan dan menghasilkan hasil yang relevan dan dapat diandalkan. Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek, diantaranya adalah objek penelitian, yaitu mengidentifikasi objek atau fenomena yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan serta pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan sektor kimia.

Selanjutnya, variabel-variabel yang akan diukur atau diamati dalam penelitian, yaitu variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, aktivitas perusahaan dan struktur modal. Aspek berikutnya adalah lokasi penelitian, yaitu ruang lingkup terbatas pada lokasi geografis tertentu, dalam hal ini adalah di Bursa Efek Indonesia melalui website resminya yaitu www.idx.com.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *finansial* perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Untuk itu perusahaan mempunyai rencana strategis dan taktik yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan. Adapun definisi struktur aktiva menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut Riyanto (2015:22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Keown (2014:148), struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Menurut Houston (2016:5) struktur modal yang ditargetkan adalah bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya.

Menurut Sartono (2016:225), struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur permodalan disebut juga sebagai keputusan untuk memilih sumber pembiayaan atau komposisi pemilihan atas

pendanaan yang merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan (Ali, 2015:137).

Halim (2016:78) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Menurut Husnan (2015:44) struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sawir (2016:10) struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

Menurut Houston (2016:188-190), struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain struktur aset, stabilitas penjualan dan profitabilitas. Sedangkan menurut Sartono (2016:226), ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan oleh manajer keuangan dalam menentukan struktur modal perusahaan adalah:

1. Tingkat Pertumbuhan Penjualan. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba dibawah tingkat yang tinggi cenderung menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah.
2. Stabilitas Penjualan. Semakin stabil penjualan suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan membelanjai kegiatannya dengan hutang.
3. Struktur Aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
4. Kebijakan Deviden. Kebijakan deviden yang stabil menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar jumlah deviden yang tetap tersebut.

5. Profitabilitas. Perusahaan yang tingkat pengembalian keuntungan pada investasi tinggi maka akan menggunakan hutang yang relatif kecil.
6. Besaran Perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar.
7. Risiko Bisnis. Perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan.
8. *Operating Leverage*. Dalam suatu perusahaan tingkat *operating leverage* pada suatu tingkat hasil akan ditunjukkan oleh perubahan dalam volume penjualan yang mengakibatkan adanya perubahan yang tidak proporsional dalam laba atau rugi operasi.

Hanafi (2015:345) berpendapat bahwa beberapa hal yang bisa dipakai sebagai pertimbangan dalam menentukan struktur modal di antaranya struktur aset dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan Sutrisno (2016:307-308) menyatakan bahwa struktur modal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

1. Persesuaian atau *Suitability* merupakan persesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Bila yang dibutuhkan perusahaan berjangka pendek bila dibelanjai dengan utang, obligasi atau dengan mengeluarkan modal sendiri kurang sesuai.
2. Pengawasan atau kontrol, pengendalian atau pengawasan perusahaan ada di tangan para pemegang saham. Manajemen perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan hasil keputusan pemegang saham.
3. Laba/*Earning per Share* Memilih sumber dana apakah dari saham atau utang, secara finansial harusnya bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih besar.
4. Tingkat Risiko/*Riskness* Utang merupakan sumber dana yang mempunyai risiko tinggi sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Oleh karena itu semakin besar penggunaan dana dari utang mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang lebih besar.

Selanjutnya, untuk mengukur struktur modal biasanya ditunjukkan oleh rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:157). *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total

hutang) dan total *shareholder's equity* (total modal sendiri). Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Untuk mengukur struktur modal maka diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), Husnan (2015:44) sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Struktur modal harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menjamin tercapainya stabilitas finansial perusahaan. Harahap (2016:303) menyatakan bahwa semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

2.1.2 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika pertumbuhan penjualan per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masa depan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Adapun definisi pertumbuhan penjualan menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut Brigham (2016:309) pertumbuhan penjualan adalah perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak

pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Menurut Armstrong (2016:327) pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk.

Menurut Barton et.al dalam Deitiana (2014:60) pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Kesuma (2015:41) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar.

Menurut Swastha dan Handoko (2015:98) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Sedangkan Home (2014:103) tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya.

Menurut Baridwan (2015:46) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

1. Besarnya Perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur Perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat *Leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan Laba Masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang

Sedangkan menurut Amstrong (2016:327) ada empat tahap daur hidup

produk yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan, yaitu:

1. Tahap Perkenalan. Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan pertumbuhan penjualan cenderung lambat.
2. Tahap Pertumbuhan. Pada tahap ini Pertumbuhan Penjualan meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.
3. Tahap Menjadi Dewasa. Tahap ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran.
4. Tahap Penurunan. Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

Bagi perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi akan menggunakan dana eksternal lebih banyak. Sehingga pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan besar memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil untuk meningkatkan penjualan.

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut Harahap (2016:309) pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2008:309). Menurut Harahap (2016:309) pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Menurut Probosari (2011:11) semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, semakin besar kebutuhan dana membiayai ekspansi perusahaan. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan berinvestasi menggunakan utang yang relatif kecil (Brigham (2016:81). Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Adapun definisi profitabilitas menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut Riyanto (2015:123) profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Munawir (2016:43) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil operasi (Brigham, 2016:107). Menurut Sartono (2016:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Martono (2017:18) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Menurut Kasmir (2016:202) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Hanafi (2015:42) profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu.

Menurut Brigham (2016:89) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah:

1. Rasio Cepat mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.
2. Margin Laba Bersih merupakan rasio antara laba bersih yaitu suatu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.
3. Ukuran perusahaan, besar perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah:

1. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
2. Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

3. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.
4. Total aktiva merupakan harta atau kekayaan (asset) yang dimiliki oleh perusahaan baik pada saat tertentu.
5. Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.
6. Aktiva lancar adalah sebagai harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).
7. Total biaya yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang dalam satu periode tertentu.

Sedangkan menurut Munawir (2016:83) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal, jenis perusahaan, umur perusahaan, besar perusahaan, harga produksi, habitual basis dan produksi yang dihasilkan. Munawir (2016:89) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset*. Menurut Halim (2016:383) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk memadai aset tersebut.

Menurut Kasmir (2016:202) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini maka kinerja perusahaan semakin tidak baik. Menurut Kasmir (2016:202) *Return on Assets* ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Return On Asset merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh berbagai pihak internal maupun eksternal perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi Nilai ROA, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

2.1.4 Aktivitas

Aktivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang semakin profitable, tentunya memiliki tingkat kemampuan yang tinggi untuk mendanai kebutuhan investasi yang dilakukannya dari laba ditahan. Aktivitas dapat juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Kasmir, 2016:195).

Aktivitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Stabilitas Aktivitas merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan manajer di dalam pemilihan struktur modal, Semakin stabil Aktivitas berarti semakin kecil

pinjaman karena bertambah besarnya kemungkinan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban tetapnya (Rusmala, dkk. 2016:270).

Menurut Kasmir (2016: 201) aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas digunakan oleh manajer untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:63) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Menurut Kasmir (2016:203) ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas menurut Kasmir (2016:204), yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang.
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan.
 Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan.
 Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

Menurut Hery (2016:187) rasio aktivitas dapat diukur oleh perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total asset yang semakin tinggi rasio ini menunjukkan manajemen yang baik. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat

perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100$$

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Priambodo, Topowijono dan Azizah (2014) dengan judul Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Listing Di BEI Periode 2010-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas secara bersama-sama dan parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Listing di BEI periode 2010-2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Naray dan Mananeke (2015) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4. Hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur

aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Keseluruhan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2010-2014). Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, struktur aset dan growth opportunity terhadap tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Tijow, Sabijono dan Tirayoh (2018) dengan judul Pengaruh Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara bersama-sama dan parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Priambodo, Topowijono dan Azizah (2014)	Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen yang <i>Listing</i> di BEI (2010-2012).	Independen : Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Dependen : Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas secara bersama-sama dan parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal	Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal	Berbeda variabel struktur aktiva, dan waktu, lokasi serta subjek penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

2.	Naray dan Mananeke (2015)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4.	Independen : Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Dependen : Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal	Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal	Berbeda variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan waktu, lokasi serta subjek penelitian
3.	Suweta dan Dewi (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal	Independen : Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva Dependen : Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.	Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal	Berbeda variabel struktur aktiva, pertumbuhan aktiva dan waktu, lokasi serta subjek penelitian
4.	Mustika (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Keseluruhan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2010-2014)	Independen : Profitabilitas, Struktur Aset dan Growth Opportunity Dependen : Struktur Modal Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aset dan <i>growth opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal Keseluruhan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014	Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal	Berbeda variabel struktur aset pertumbuhan perusahaan dan waktu, lokasi serta subjek penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

5.	Tijow, Sabijono dan Tirayoh (2018)	Pengaruh Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen : Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Dependen : Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Struktur aktiva dan profitabilitas secara bersama-sama dan parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal	Berbeda variabel struktur aktiva dan waktu, lokasi serta subjek penelitian
----	------------------------------------	---	---	----------------------------------	--	---	--

2.3. Kerangka Penelitian

2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan adalah perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham dan Houston, 2016:39). Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu penentu utang, mengingat tingkat penjualan merupakan ukuran sejauh mana lembar per saham dari perusahaan dapat ditingkatkan oleh utang.

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya (Hanafi, 2015:345). Apabila tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Untuk itu perusahaan

cenderung menggunakan utang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Jika volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan oleh perusahaan untuk menutupi utang. Hal ini sesuai dengan penelitian Priambodo, Topowijono dan Azizah, (2014) dan Suweta dan Dewi (2016) pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi struktur modal.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

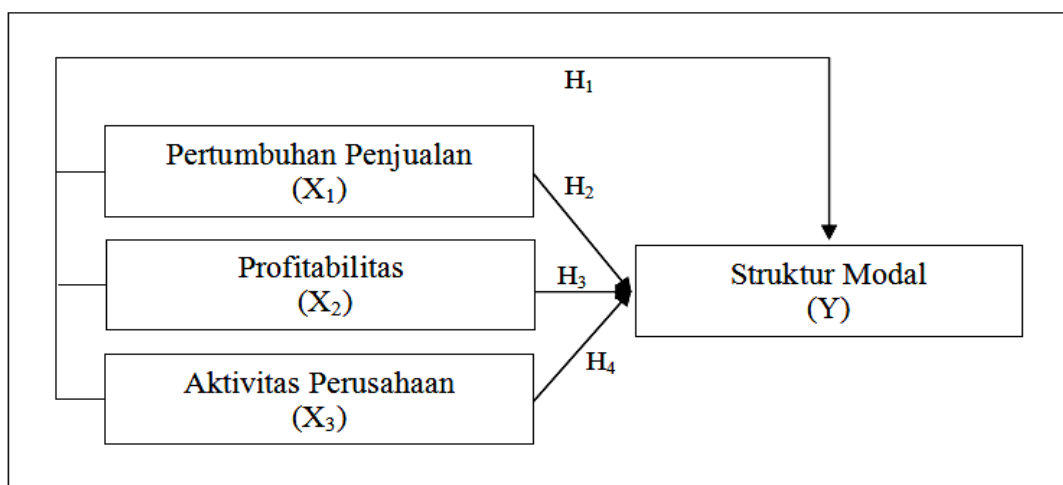
Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2016:43). Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitaas yang rendah akan cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Jadi pofitabilitas mempunyai pengaruh dengan struktur modal suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Priambodo, Topowijono dan Azizah (2014), Mustika (2017) dan Tijow, Sabijono dan Tirayoh (2018) profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal.

2.3.3 Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki (Asnawi & Wijaya 2015: 25). Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir 2016:192). Dengan demikian dalam penelitian ini pengukuran Aktivitas menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) yang merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva. Adapun beberapa perusahaan memiliki utang jangka pendek yang besar jumlahnya sehingga menyebabkan tidak sebanding dengan asset lancarnya. Untuk itu stabilitas aktivitas menjadi hal penting yang harus diperhatikan manajer di dalam pemilihan struktur modal, semakin stabil aktivitas berarti semakin kecil pinjaman karena bertambah besarnya kemungkinan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban tetapnya.

Kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya juga dapat dilihat melalui skema kerangka pemikiran yang telah disajikan pada Gambar 2.1.



Sumber; Data diolah (2022)

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari kebenaran pada suatu penelitian (Arikunto, 2015:72). Dan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₂ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₄ : Aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:52), berpedoman pada aspek-aspek sebagai berikut:

3.1.1 Sifat Studi

Sifat penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu metode dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit (Arikunto, 2016:175). Studi kasus dapat melibatkan satu atau beberapa kasus, dan banyak tingkat analisis, dalam hal ini melibatkan perusahaan perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.1.2 Jenis Investigasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan

salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik serta bertujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *pooled data* yaitu “panel data atau *pooled data* adalah gabungan dari data yang melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross sectional*) dan data yang melibatkan urutan waktu (*time series*)” (Jogiyanto, 2017:54). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor kimia yang terdaftar di BEI . Horizon waktu dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Horizon Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2022	November 2022	Desember 2022	Januari 2023	Februari 2023
1.	Penyusunan Proposal					
2.	Seminar dan Revisi Proposal					
3.	Pengumpulan Data					
4.	Pengolahan Data					
5.	Penyusunan & Bimbingan Skripsi					
6.	Sidang & Revisi Skripsi					

Sumber: Peneliti (diolah)

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kimia secara individu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan keuangan perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:55) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 dan juga telah IPO (*Initial Public Offering*).
2. Perusahaan tidak mencantumkan secara lengkap laporan keuangan pada tahun 2018-2020
3. Perusahaan sektor kimia menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018-2020.

Adapun populasi dan sampel penelitian berdasarkan kriteria penentuan sampel pada dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kriteria	2018	2019	2020	Jumlah
1.	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020	13	13	13	39
2.	Perusahaan tidak mencantumkan secara lengkap laporan keuangan pada tahun 2018-2020	(0)	(0)	(0)	(0)
3.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini	13	13	13	39

Sumber: idx.go.id (2023)

Berdasarkan Tabel 3.2 yang telah ditentukan maka diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yang berjumlah 13 perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pengamatan. Adapun daftar nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

Data penelitian ini merupakan *pooled data* yang bersifat kuantitatif. Menurut Jogiyanto (2017:54) “panel data atau *pooled data* adalah gabungan dari data yang melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross sectional*) dan data yang melibatkan urutan waktu (*time series*)”. Data penelitian didapatkan dari hasil publikasi laporan keuangan perusahaan sektor kimia yang di BEI. Data tersebut dikumpulkan secara urutan waktu (*time series*). Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah laporan keuangan perusahaan yang diteliti tahun 2018-2020 adalah sebanyak 39 laporan keuangan.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti

laporan keuangan, struktur organisasi, dan lain-lain (Sugiyono, 2017:13). Dalam hal ini data yang sudah jadi tersebut berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan berdasarkan 3 (tiga) tahun pengamatan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang dividen payout ratio, maka terdapat empat variabel yang dianalisis, yaitu :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel bebas (independen) (Indriantoro dan Supomo, 2018:63). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah struktur modal.

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2018:65). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau struktur modal, yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan.

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel independen tersebut.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Variabel Dependent				
1.	Struktur Modal (Y)	Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Husnan, 2015:44)	$DER = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$ (Husnan, 2015:44)	Rasio
Variabel Independent				
1.	Pertumbuhan Penjualan (X_1)	Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2016:309).	$\frac{\text{Penjualan} = \text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
2.	Profitabilitas (X_2)	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:202)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3.	Aktivitas Perusahaan (X_3)	Aktivitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Kasmir, 2016:195).	$\frac{\text{Perputaran Total Asset} = \text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Total Asset}}$	Rasio

Sumber: data diolah (2023)

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, maka dianalisis

secara kuantitatif dengan menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Struktur modal

α = Konstanta

X_1 = Pertumbuhan penjualan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Aktivitas perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = *Error term*

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab keenam rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H_{01} : Pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H_{a1} : Pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2. Hipotesis Kedua

H_{02} : Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H_{a2} : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Hipotesis Ketiga

H_{03} : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H_{a3} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4. Hipotesis Keempat

H_{04} : aktivitas perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H_{a4} : aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Untuk menerima atau menolak keempat hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* SPSS. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini :

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, = 0$), maka diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

- Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_5 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua :

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1=0$) maka, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$) maka, H_{01} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga

- Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2=0$) maka, H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
- Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$) maka, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

4. Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat

- Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3=0$) maka, H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya aktivitas perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

- Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$) maka, H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Unbalanced panel data* yang merupakan setiap unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi yang tidak harus sama untuk setiap waktu/periode. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dari keseluruhan populasi yang ada diperoleh 13 perusahaan sub sektor kimia yang terpilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Penelitian ini menggunakan *pooled data* selama 3 tahun pengamatan (dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020), sehingga jumlah sampel sasaran penelitian menjadi 39 observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dan pengujian hipotesis sesuai dengan rancangan pengujian hipotesis yang diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 22.0 for *Windows Evolution Version*.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data terdahulu pada bab 3 telah dibahas mengenai rancangan pembuktian untuk mengetahui hipotesis kerja (H_a) ini yaitu pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *software SPSS versi 22.0* dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian analisis regresi berganda. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan dan variabel terikat struktur modal. Adapun data penelitian dapat disajikan pada halaman berikut ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian Rasio Perusahaan Sampel

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	Pertumbuhan penjualan (X_1)	39	-0,597	0,906	0,05113	0,318105
2.	Profitabilitas (X_2)	39	0,005	0,188	0,05108	0,04300
3.	Aktivitas Perusahaan (X_3)	39	0,042	1,551	0,81587	0,298766
3.	Struktur modal (Y)	39	0,094	5,216	0,91072	1,236590

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti dengan jumlah populasi sasaran

penelitian berjumlah 39 observasi. Pada variabel independen pertumbuhan penjualan (X_1), yaitu manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Berdasarkan Tabel 4.1 di dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel pertumbuhan penjualan adalah -0,597 yang dimiliki oleh PT Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 0,906 yang dimiliki oleh PT Barito Pasific Tbk pada tahun 2018.

Pada variabel independen selanjutnya, yaitu variabel profitabilitas (X_2) yaitu sebagai gambaran dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel profitabilitas adalah sebesar 0,005 yang dimiliki oleh PT Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,188 yang juga dimiliki oleh PT Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2020.

Selanjutnya pada variabel independen terakhir, yaitu aktivitas perusahaan (X_3) yaitu sebagai rasio yang digunakan oleh manajer untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel profitabilitas adalah sebesar 0,042 yang dimiliki oleh PT Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,551 yang dimiliki oleh PT Tridomain Performance Materials Tbk pada tahun 2018.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel struktur modal (Y) yaitu suatu campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Pada Tabel 4.1 dapat dilihat dimana nilai terendah rasio struktur

modal sebesar 0,094 yang dimiliki oleh PT Emdeki Utama Tbk pada tahun 2020. Sedangkan yang tertinggi adalah sebesar 5,216 yang dimiliki oleh PT Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2018.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Evaluasi terhadap pemenuhan uji asumsi klasik dalam penelitian perlu dilakukan agar hasilnya dapat merepresentasikan keadaan sebenarnya. Asumsi-asumsi klasik yang diuji adalah:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov *one sampel test* dengan kriteria uji: jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Pengolahan data dalam penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

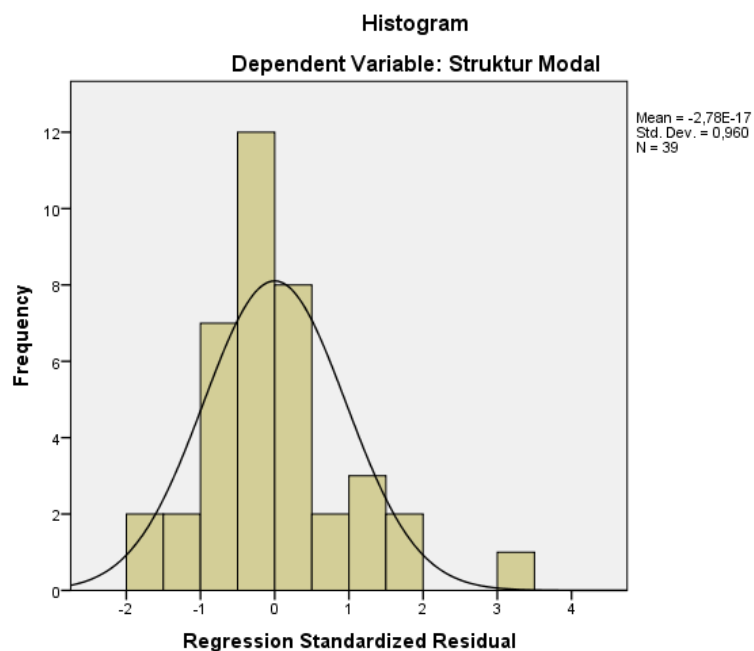
Tabel 4.2
Uji Normalitas

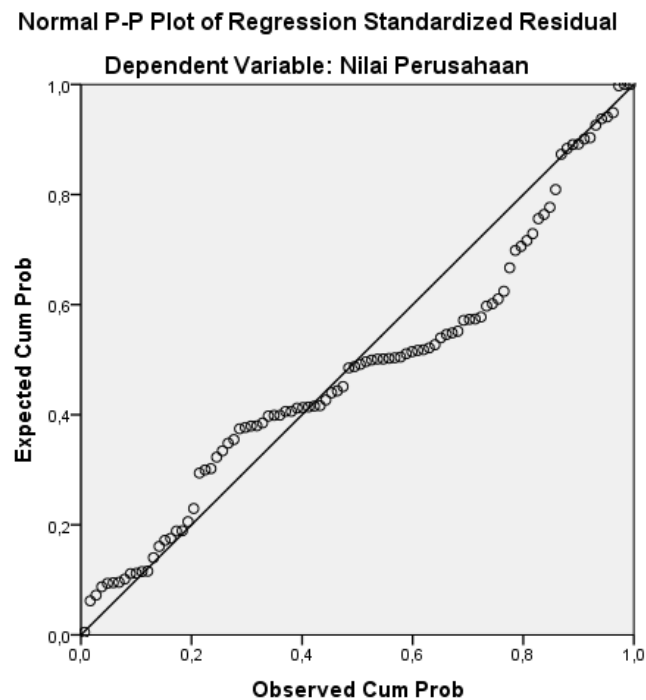
Normalitas	Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,145
Sig.	0,058

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel-variabel penelitian adalah sebesar 0,058. Hal ini berarti nilai signifikansi tersebut

lebih besar dari nilai α (0,05), ini berarti seluruh data berdistribusi normal. Selain itu, dasar pengambilan keputusan uji normalitas lainnya juga dilakukan berdasarkan grafik histogram dan grafik p-plot dengan keputusan:

- Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis dan tidak mengikuti diagonal grafik histogramnya.





Berdasarkan tampilan *output chart* di atas kita dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, gambar terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.2 Uji Multikolonieritas

Pedoman pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF, yaitu:

A. Berdasarkan nilai tolerance

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

B. Berdasarkan nilai VIF

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.3
Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel	Kolonieritas	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan penjualan (X_1)	0,976	1,024
Profitabilitas (X_2)	0,997	1,003
	0,976	1,025

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance keseluruhan variabel lebih besar dari 0.10, dan nilai VIF dari keseluruhan variabel lebih kecil dari 10.00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada keseluruhan variabel tersebut.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan uji *Glejser Test*, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model, dengan azas pengambilan keputusan jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka model regresi mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Nama Variabel	t_{tabel}	Sig
Pertumbuhan Penjualan (X_1)	6,125	0,000
Profitabilitas (X_2)	2,070	0,016
Aktivitas Perusahaan (X_3)	6,625	0,000

Berdasarkan hasil output uji heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa kedua variabel independent memiliki nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka model regresi yang akan diteliti tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.1.3 Hasil Pengujian Regresi

Pengujian pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan terhadap struktur modal, baik secara bersama-sama maupun secara parsial menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0, hasil regresi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Regresi

Nama Variabel	β	Standar Error	t	Sig
Konstanta (a)	0,428	0,121	3,537	0,000
Pertumbuhan penjualan (X_1)	0,333	0,146	2,281	0,015
Profitabilitas (X_2)	0,684	0,142	4,817	0,000
Aktivitas Perusahaan	0,387	0,044	8,795	0,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.22 (2023)

Berdasarkan hasil output komputer melalui program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,428 + 0,333 (X_1) + 0,684 (X_2) + 0,387 (X_3)$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut :

- Koefisien konstanta yang diperoleh dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 0,428. Artinya bila mana variabel struktur modal (Y) dianggap konstan, maka besarnya pengaruh dari pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan sebesar 0,428 dalam satuan skala atau sebesar 42,8%.
- Besarnya koefisien variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,333 artinya setiap kenaikan 100% perubahan dalam variabel struktur modal secara relatif akan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan sebesar 33,3%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif, yang berarti jika pertumbuhan penjualan meningkat maka struktur modal akan ikut meningkat.
- Besarnya koefisien variabel profitabilitas sebesar 0,684 artinya setiap kenaikan 100% perubahan dalam variabel struktur modal secara relatif akan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan sebesar 64,8%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif, yang berarti jika profitabilitas meningkat maka struktur modal akan ikut meningkat.

- Besarnya koefisien variabel aktivitas perusahaan sebesar 0,387 artinya setiap kenaikan 100% perubahan dalam variabel struktur modal secara relatif akan dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan sebesar 38,7%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif, yang berarti jika aktivitas perusahaan meningkat maka struktur modal akan ikut meningkat.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 0,428 atau tidak sama dengan 0, sehingga dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Begitu juga halnya dengan 3 (tiga) variabel yang diteliti, diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sama dengan nol, maka dalam hal ini menolak H_0 dan menerima hipotesis H_{a2} , H_{a3} dan H_{a4} diterima. Artinya pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat nilai koefisien beta (β) pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan secara berurutan sebesar 0.333, 0,684 dan 0,387. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,333 \neq 0$; $0,684 \neq 0$; $0,387 \neq 0$.

0. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Nilai koefisien beta (β) pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia Bursa Efek Indonesia sebesar 0,333. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,333 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Nilai koefisien beta (β_2) *profitabilitas* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor sub sektor kimia Bursa Efek Indonesia sebesar 0,684. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,684 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya *profitabilitas* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Nilai koefisien beta (β_3) aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor sub sektor kimia Bursa Efek Indonesia sebesar 0,387. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,387 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak dengan nol ($\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a4} diterima, artinya aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia Bursa Efek Indonesia.

4.2.5 Koefisien korelasi (R) dan determinasi (R^2)

Hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap ROE berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Tabel Model Summary

R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the estimate	Keterangan
0,780	0,609	0,576	0,805557	Korelasi Kuat

- Koefisien korelasi (R) = 0,780 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 78%. Artinya struktur modal sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan penjualan (X_1), profitabilitas (X_2) dan aktivitas perusahaan (X_3).
- Koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,609. Artinya bahwa pertumbuhan penjualan (X_1), profitabilitas (X_2) dan aktivitas perusahaan (X_3) mempengaruhi struktur modal sebesar 60,9% dan selebihnya sebesar

39,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar daripada yang menjadi variabel penelitian ini, seperti faktor, aset, laba, hutang dan lain-lain.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Nilai koefisien beta (β) pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan secara berurutan sebesar 0,333; 0,684 dan 0,387. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,333 \neq 0$; $0,684 \neq 0$ dan $0,387 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor sub sektor kimia Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sartono (2016:226), yang mengatakan bahwa beberapa faktor yang menentukan struktur modal pada diantaranya adalah tingkat pertumbuhan penjualan, dimana bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba dibawah tingkat yang tinggi cenderung menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah.

Selanjutnya adalah profitabilitas, dimana perusahaan yang tingkat pengembalian keuntungan pada investasi tinggi maka akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Selain itu juga dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan yang dapat

dilihat dari struktur Aktiva, dimana perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pertumbuhan Penjualan merupakan pertumbuhan yang mengukur persentase kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin naik angka pertumbuhan penjualan maka akan meingkatkan profitabilitas karena dengan pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga penjualan tahun berikutnya juga akan lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Hal ini dapat diartikan nilai Debt to Equity Ratio yang cukup rendah menunjukkan total hutang semakin kecil dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar pendapatan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya terhadap pihak luar perusahaan dan menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Nilai koefisien beta (β) pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia Bursa Efek Indonesia sebesar 0,333. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,333 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tsama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_a diterima, artinya pertumbuhan

penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan penjualan adalah perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham dan Houston, 2016:39). Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu penentu utang, mengingat tingkat penjualan merupakan ukuran sejauh mana lembar per saham dari perusahaan dapat ditingkatkan oleh utang.

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya (Hanafi, 2015:345). Apabila tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Untuk itu perusahaan cenderung menggunakan utang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Jika volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan oleh perusahaan untuk menutupi utang. Hal ini sesuai dengan penelitian Priambodo, Topowijono dan Azizah, (2014) dan Suweta dan Dewi (2016) pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi struktur modal.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priambodo, Topowijono dan Azizah (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Listing di BEI periode 2010-2012.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Nilai koefisien beta (β_2) *profitabilitas* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia Bursa Efek Indonesia berurutan sebesar 0,684. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,684 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_0 diterima, artinya *profitabilitas* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia Bursa Efek Indonesia.

Menurut Munawir (2016:43). Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Jadi profitabilitas mempunyai pengaruh dengan struktur modal suatu perusahaan.

Perusahaan dengan profit lebih tinggi akan selalu memiliki utang yang lebih rendah dalam struktur modalnya karena, perusahaan dapat menyediakan dana internal yang dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas operasional dari pada menggunakan utang. Profitabilitas yang tinggi lebih akan meminimumkan penggunaan dari dana eksternal sehingga ada anggapan bahwa struktur modal menjadi lebih kecil. Laba ditahan merupakan sumber tercepat serta termudah bagi perusahaan untuk menambah modal tambahan dibandingkan dengan dana dari luar (Brigham dan Houston, 2016:40).

Dikarenakan semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dan perusahaan akan mengalokasikan sebagian besar keuntungan perusahaan pada laba ditahan. Menurut teori *pecking order* dengan hirarki pendanaan yang pertama perusahaan akan menggunakan laba ditahan dalam pendanaannya daripada menggunakan pendanaan dari hutang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang oleh Tijow, Sabijono dan Tirayoh (2018), dimana penelitian ini menemukan hasil bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sehingga, dapat dipahami bahwa struktur modal akan mengalami perubahan ketika profitabilitas juga mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut dapat dibagi menjadi dua sisi. Pertama, jika profitabilitas naik maka struktur modal juga akan naik, sebaliknya jika profitabilitas turun, maka kemungkinan struktur modal juga ikut turun.

4.3.3 Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Nilai koefisien beta (β_3) aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia Bursa Efek Indonesia berurutan sebesar 0,387. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,387 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_a diterima, artinya *profitabilitas* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia Bursa Efek Indonesia.

Aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki (Asnawi & Wijaya 2015: 25). Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir 2016:192). Dengan demikian dalam penelitian ini pengukuran Aktivitas menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) yang merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva. Adapun beberapa perusahaan memiliki utang jangka pendek yang besar jumlahnya sehingga menyebabkan tidak sebanding dengan asset lancarnya. Untuk itu stabilitas aktivitas menjadi hal penting yang harus diperhatikan manajer di dalam pemilihan struktur modal, semakin stabil aktivitas berarti semakin kecil pinjaman karena bertambah besarnya kemungkinan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban tetapnya.

Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih dalam memperoleh laba. Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva

dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih sehingga perusahaan harus meningkatkan penjualannya, menjual beberapa aset atau melakukan kombinasi keduanya. Sehingga dapat dikatakan rasio aktivitas perusahaan memiliki hubungan positif terhadap struktur modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan aktivitas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
4. Aktivitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

5.2. Saran

Untuk menelaah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain :

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor kimia, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian,

tidak hanya pada perusahaan sektor kimia saja karena memungkinkan ditemukannya hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada subjek yang berbeda.

- 2) Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah beberapa faktor baru lainnya yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal, seperti likuiditas, solvabilitas dan intensitas modal.
- 3) Penelitian selanjutnya agar menggunakan rentang waktu data laporan keuangan lebih dari tiga tahun, sehingga hasilnya dapat menggambarkan kondisi yang lebih baik.
- 4) Bagi pihak kreditor dan investor hendaknya sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada perusahaan, terlebih dahulu mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Rinny. (2019). Persepsi Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Arikunto, Suharsimi (2020) *Manajemen Penelitian*. Cetakan keenam. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Badrudin, Rudy. (2019). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Christina, Ni Kadek., dan Kepramareni, Putu. (2020). Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol 2 No 2, hlm 137-150*.
- Dharma, Gede Pani Esa dan Ketut Alit Suardana. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Journal Universitas Udayana Vol 6, No. 1*.
- Dura, J. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal JIBEKA Volume 10 Nomor 1*
- Gani, Irwan (2020). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk. Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: PT. Andi
- Ghozali, Imam (2020) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gisijanto dan Syahab. (2020). Penagihan Pajak dengan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Pajak, Vol. 1, No. 1, hlm 1-11*
- Gunawan, Heri.(2020). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harianti, E. (2019). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Dengan Penagihan Pajak Sebagai Variabel Moderating (Pada KPP Pratama Cilandak Jakarta Selatan). *Jurnal InFestasi Vol. 13 No. 1, hlm. 275 – 284*
- Herryanto, A., dan Toly, H. (2020). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi, dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan. *Jurnal Akuntansi, 1 (1), hlm 1-13*

- Lesmana, K. I. (2021). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak Dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Orang Pribadi (Survei Pada Kpp Pratama Palembang Ilir Timur). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (1), hlm 1-9
- Malhotra, Naresh. (2020). Basic Marketing Research. Pearson Education. England.
- Mardiasmo,(2019). *Prosedur Pemeriksaan Perpajakan*. Surabaya: Andi Publik
- Moeheriono. (2020). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Muliari, N.K, dan Putu Ery Setiawan, (2020). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol.6, No.1 Januari 2011*. 1-23
- Nasucha, Chaizi, (2020), *Reformasi Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Grasindo
- Noor, A. (2019). *Manajemen Event*. Bandung : Alfabeta.
- Norman dan Salip, (2019). *Pemeriksaan Pajak*. Surabaya. Graha Ilmu
- Norman K. dan Yvonna S. Lincolh, (2019) *Hand Book of Qualitative Research. Terjemahan oleh Dariyanto, Barrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Olivia, J., dan Didik, A. (2019). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Semarang. *Jurnal Of Accountin*, Vol. 6, No. 3, hlm 1-10
- Pardiat. (2020). *Pemeriksaan Pajak*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pohan, Chairil Anwar. (2019). *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan. Edisi 2 Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Prastowo dan Yustinus. (2019). *Panduan Lengkap Pajak, Raih Asa sukses*. *Jurnal Ekonomi*, 1 (2), hlm 1-17
- Priantara, Diaz. (2019). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Putri, Amanda Siswanto dan I ketut Jati. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Denpasar. . *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana Vol 4*. No. 2

- Rahayu, (2020). *Penagihan Perpajakan*. Surabaya: Alfabeta.
- Rahayu, Siti Rahayu. (2019) *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa
- Resmi, Siti. (2019). *Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi ke 10 Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, M.M. (2020). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pph Pasal 25/29 Wajib Pajak Badan Pada Kpp Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 1 (1), hlm1-21
- Sekaran, U dan Bougie. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shofawi, A. (2020) *Implementasi Tata Cara Perhitungan Pemotongan, Penyetoran, Pelaporan Pph Pasal 21 Karyawan PT X*. Tugas Akhir D3 thesis, Universitas Airlangga.
- Soekanto, Soerjono. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soetomo. (2019). *Keswadayaan Masyarakat : Manifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang Secara Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharno. (2020). *Panduan Praktis Amnesti Pajak Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Susanto. (2020). *Analisis Tingkat Efektifitas Pajak Daerah Sebagai Sumber. Pendapatan. Asli. Daerah*. Kota. Pontianak.
- Susilawati, Ketut Evi dan Ketut Budiarta. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, sanksi perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Ejournal Akuntansi Universitas Yudayana Vol 4. No. 2*.
- Undang-Undang No 14 tahun 2020 tentang *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*
- Undang-undang No 17 tahun 2000 tentang *Pajak*
- Undang-undang No. 4/2012 tentang *Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 22/2011 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)*
- Undang-undang No.36 Tahun 2008 tentang *Penerimaan Pajak Penghasilan*
- Utami, Thia D, (2020) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak

Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu. *Jurnal Akuntansi*

Widayati dan Nurlis, (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga*, Skripsi Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

Yogatama, Arya. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan. Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi di Wilayah KPP Pratama Semarang. Candisari). *Jurnal FE UNDIP*.